

**PENERAPAN NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI KETUHANAN
YANG MAHA ESA DALAM PERSPEKTIF TOLERANSI BERAGAMA DI
DESA PINO BARU KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN
BENGKULU SELATAN TAHUN 2024**



SKRIPSI

Oleh :

HOLFA ATUL HOMAINI

NPM. 2187205019

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PENERAPAN NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI KETUHANAN
YANG MAHA ESA DALAM PERSPEKTIF TOLERANSI BERAGAMA DI
DESA PINO BARU KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN
BENGKULU SELATAN TAHUN 2024**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program sarjana pendidikan

OLEH:

HOLFA ATUL HOMAINI

NPM: 2187205019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI KETUHANAN
YANG MAHA ESA DALAM PERSPEKTIF TOLERANSI BERAGAMA DI
DESA PINO BARU KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN
BENGKULU SELATAN TAHUN 2024**



SKRIPSI

OLEH :

HOLFA ATUL HOMAINI
NPM.2187205019

DISETUJUI OLEH :
Pembimbing


Drs. Zulvan, M.Si
NIDN. 0210086401

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu


Drs. Santoso, M.Si
NIP. 1967061519930331004

DIPERTAHANKAN DIDEPAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

Pada hari : Rabu

Tanggal : 06 Agustus 2025

Tempat : Gedung C FKIP UM Bengkulu

Tim Penguji

1. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd

(Ketua)

2. Romadhona Kusuma Yudha, M.Ed

(Anggota)

3. Drs. Zulyan, M.Si

(Anggota)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu


Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

SURAT PERNYATAAN

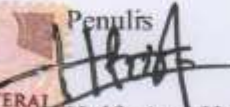
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Holfa Atul Homaini
NPM : 2187205019
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Angkatan : 2021
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "Penerapan Nilai Multikultural Berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Perspektif Toleransi Beragama Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024"

Apabila suatu saat saya terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2025

Penulis

Holfa Atul Homaini
NPM: 2187205019



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Al-Baqarah-286

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Al-Insyirah-5

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

Mata air – Hindia

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan ntuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu nanti bisa kau ceritakan”

Boy Chandra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak dan tidak terlepas dari doa dan dukungan orang-orang sekitar. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mumun Sidi dan Ibu Sili Mawartini, yang selalu saya panggil dengan sebutan Bapak dan Mak, mereka merupakan orang tua yang hebat, meskipun mereka tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan namun mereka dapat mendidik penulis sampai saat ini dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena selalu berjuang untuk penulis, terima kasih atas setiap pengorbanan, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, nasehat, semangat, dukungan, doa, motivasi, maupun materi, terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan untuk penulis, terima kasih untuk semua hal yang diberikan, mulai dari pendidikanku, pakaian yang nyaman, makanan yang sesuai selera, tempat tinggal yang aman, dan masih banyak kebahagiaan yang kalian usahakan yang tidak bisa disebutkan. Rasa bangga yang penulis rasakan karena telah dilahirkan dan di didik oleh kalian sebagai anak pertama atas didikan dan doa kalian sehingga penulis mampu menjalani kehidupan sampai sejauh ini. Sekali lagi terimakasih untuk kedua orang tuaku.
2. Teruntuk adikku Nahdatul Omami dan Ayatul Fiqri Arris, terima kasih karena telah memberikan semangat walaupun hanya bentuk celotehannya yang terkadang sering berdebat namun itu semua bentuk ungkapan kasih sayang sesama saudara, terimakasih sudah menjadi adik-adik yang baik, yang ceria, terimakasih atas canda

tawa disetiap pertemuan, tetap tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik, ungkapan dari penulis sebagai seorang kakak yang ingin melihat adik-adiknya bertumbuh menjadi lebih baik, penulis hanya seorang kakak yang berusaha menjadi contoh untuk kalian, jikalau dikehidupan yang aku jalani ada hal baik yang kalian lihat maka ikutilah namun kalau ada hal buruk tolong jangan ikuti, mari kita berusaha untuk memberikan kebahagiaan untuk kita dan orang yang paling berjasa yaitu orang tua, berikan yang terbaik dari versi kalian aku hanya peta pembuka jalan namun dalam perjalanannya kalianlah yang paling berperan untuk menentukan kebahagiaan kalian masing-masing, perlu diingat masa depan kalian masih sangat panjang jadi manfaatkan dan nikmatilah sebaik-baiknya namun perlu kalian ingat jangan sampai merusak masa depan, jaga kepercayaan orang tua. Melalui karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan untuk kalian sebagai motivasi untuk kalian di masa depan, sekali lagi terima kasih untuk kalian adik-adikku.

3. Untuk sahabatku Ayu Soleharmi, terimakasih karena telah menjadi sahabat yang baik, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a, terimakasih atas waktu yang diberikan untuk penulis, terimakasih karena tidak pernah meninggalkan dalam situasi apapun, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, teruslah menjadi sahabat yang baik, dan semoga allah mebalas semua kebaikanmu.
4. Teruntuk sahabatku semasa kuliah, Teresa Gumay, Endelia Diah Permata, dan Sonia Safitri, yang selalu memberikan semangat, terimakasih atas semua dukungan, do'a, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik semasa di perantauan, terimakasih atas kebersamaannya, semoga allah mebalas semua kebaikan kalian.
5. Untuk teman-teman seperjuangan, terimakasih untuk pertemuan ini di masa perkuliahan, terimakasih untuk canda tawa disetiap pertemuan, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan yang baik, semoga ke depannya kita semakin lebih baik dan sukses, serta semoga allah membalas kebaikan kalian.

6. Untuk seluruh bapak ibu dosen terimakasih telah memberikan ilmu untuk kami di masa perkuliahan ini, serta semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Holfa Atul Homaini, 2025. “Penerapan Nilai Multikultural Berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Perspektif Toleransi Beragama Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024”. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2025. Pembimbing Drs. Zulyan, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai multikultural yang berbasis pada nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan latar belakang sosial. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai sila pertama dalam Pancasila, menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pasangan beda agama, kepala desa, tokoh agama serta warga masyarakat. Hasil penelitian yaitu, masyarakat Desa Pino Baru secara aktif menerapkan nilai-nilai multikultural berbasis Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghormati, kerja sama antarumat beragama, serta penyelesaian konflik secara musyawarah dan kekeluargaan. Dalam penerapan nilai multikultural pemerintah desa sangat berperan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai multikultural berbasis Ketuhanan Yang Maha Esa di Desa Pino Baru telah berjalan secara efektif dan menjadi contoh nyata dalam mewujudkan toleransi beragama di tingkat desa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penguatan pendidikan multikultural di masyarakat dan dunia pendidikan.

Kata Kunci: Multikultural, Ketuhanan Yang Maha Esa, Toleransi Beragama, Pino Baru.

ABSTRACT

Holfa Atul Homaini, 2025. “The Implementation of Multicultural Values Based on the Value of Belief in the One Almighty God in the Perspective of Religious Tolerance in Pino Baru Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency in 2024”. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, 2025. Supervisor: Drs. Zulyan, M.Si

This study aims to describe the implementation of multicultural values based on the value of Belief in the One Almighty God in the perspective of religious tolerance in Pino Baru Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The background of this study is based on the importance of understanding and practicing the values of tolerance in a society that has a diversity of religions, cultures, and social backgrounds. The value of Belief in the One Almighty God, as the first principle of Pancasila, is the primary foundation for building a harmonious community life and mutual respect for differences. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study included interfaith couples, village heads, religious leaders, and community members. The results showed that the people of Pino Baru Village actively apply multicultural values based on Belief in the One Almighty God in their daily lives through mutual respect, interfaith cooperation, and conflict resolution through deliberation and family. The village government plays a significant role in implementing multicultural values. The conclusion of this study is that the implementation of multicultural values based on Belief in the One Almighty God in Pino Baru Village has been effective and serves as a concrete example of realizing religious tolerance at the village level. This research is expected to serve as a reference for strengthening multicultural education in society and the educational world.

Keywords: Multicultural, Belief in the One Almighty God, Religious Tolerance, Pino Baru.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha segalanya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“PENERAPAN NILAI MULTIKULTURAL BERBASIS NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM PERSPEKTIF TOLERANSI BERAGAMA DI DESA PINO BARU KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2024”** ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, karena risalah beliau lah penulis menyadari urgensi menuntut ilmu bagi seorang muslim.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Bapak Drs. Zulyan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan meminjam buku.
5. Kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan dukungan.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik yang di sengaja maupun yang tidak disengaja. Untuk itu dengan rendah hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada rekan-rekan yang membacanya.

Bengkulu, Juli 2025

Penulis

HOLFA ATUL HOMAINI

NPM. 2187205019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Nilai.....	9

2.	Pengertian Multikultural.....	9
3.	Nilai yang terdapat dalam multikultural	10
4.	Sikap Yang Mencerminkan Multikultural	15
5.	Pentingnya penerapan nilai multikultural.....	17
6.	Nilai ketuhanan Yang Maha Esa	18
7.	Toleransi Beragama	22
8.	Keterkaitan antara nilai multikultural, sila pertama, dan toleransi beragama.	27
9.	Dampak Perbedaan Keyakinan Agama Dalam Keharmonisan Keluarga ..	28
10.	Hambatan Dalam Penerapan Nilai Multikultural	29
11.	Upaya Dalam Penerapan Nilai Multikultural	32
12.	Peran Lembaga Masyarakat Dalam Penerapan Nilai Multikultural	32
B.	Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
A.	Jenis Penelitian	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C.	Sumber Data	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
BAB IV.....		45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	77
BAB V	84
PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 batas wilayah pino baru	47
Tabel 4.2 jumlah pemeluk agama islam dan Kristen.....	49
Table 4.3 sarana dan prasarana desa pino baru	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan luar biasa dalam hal keragaman etnis, kepercayaan, tradisi budaya, bahasa daerah, dan nilai-nilai tradisional lokal. Keragaman ini terwujud secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Salah satu aspek menarik dalam komunitas multikultural seperti ini adalah munculnya fenomena sinkretisme - yaitu proses penggabungan atau peleburan berbagai elemen dari sistem kepercayaan, ajaran agama, atau aliran spiritual yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan yang baru. Proses ini mencerminkan bagaimana masyarakat Indonesia mampu mengadaptasi dan memadukan berbagai pengaruh keagamaan dan spiritual dalam kehidupan mereka. Fenomena ini menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan masyarakat Indonesia dalam menerima dan mengintegrasikan berbagai tradisi kepercayaan, sehingga terciptalah praktik-praktik keagamaan yang unik dan khas Indonesia.

Proses ini selalu terjadi di kehidupan masyarakat dengan latar belakang pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran Agama yang beragam dan mereka hidup berdampingan dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini dapat terwujud karena sikap saling menghormati, toleransi, dan kerjasama antar individu di dalam bermasyarakat. Namun demikian, toleransi beragama dapat menjamin suatu kestabilan sosial dari paksaan dalam memilih suatu kepercayaan, perbedaan keyakinan harusnya untuk saling mengakui, menghormati, dan bekerja sama dalam kebaikan, bukan sebaliknya perbedaan keyakinan menjadi faktor pendorong untuk saling menjatuhkan, merendahkan antar sesama. (Fitriyani, 2020)

Memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta menciptakan kemakmuran bersama bagi seluruh rakyat Indonesia dan pemeluk agama dari berbagai latar belakang yang beragam merupakan salah satu cita-cita fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan semboyan nasional

Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang mengandung makna mendalam bahwa meskipun bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda-beda, namun tetap bersatu sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keharmonisan di tengah keberagaman, dimana perbedaan justru menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan berbangsa. Tujuan mulia ini menuntut setiap warga negara untuk saling menghormati, toleran terhadap perbedaan, dan bersama-sama membangun kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang mereka. Dengan demikian, keberagaman yang ada bukan menjadi penghalang, melainkan modal sosial yang berharga untuk mencapai kemajuan dan keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia.

Dengan menghargai keberagaman kita dapat menerima perbedaan sebagai bagian dari kekayaan bangsa dan menjadikannya sebagai kekuatan yang mempersatukan. Persatuan dan kesatuan penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Semua ini tergantung bagaimana kita dalam menyikapi kondisi ini. Apakah dengan hati dan pemikiran yang lapang atau dengan hati dan pemikiran yang sempit. Untuk mewujudkan Indonesia yang bersatu padu serta terbebas dari konflik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena dibutuhkan penanganan khusus yang sesuai dengan prosedur. (Kalista, 2022)

Pancasila adalah hasil dari gagasan nasional yang dapat disebut sebagai ideologi bangsa. Ia pertama kali dikembangkan sebagai kerangka untuk negara yang digunakan oleh penyelenggara negara untuk mengelola struktur negara. Oleh karena itu, Pancasila merupakan komponen penting dari masyarakat Indonesia, terutama bagi generasi masa depan negara ini.

Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk meyakini kepercayaannya masing-masing menjalankan ajaran agamanya dan menjunjung tinggi keyakinan dari umat lain. Dengan cara antara lain memeberikan kesempatan untuk beribadah serta tidak

mengganggu kegiatan ibadahnya dan juga membantu menjaga keamanan saat ada ibadah keagamaan. Hal demikian yang di muat dalam sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa sejalan dengan sila Ke-3 yang berbunyi Persatuan Indonesia. Salah satu faktor-faktor pendukung dalam menjaga persatuan dan kestuan Indonesia adalah dengan saling menghormati keberagaman dalam kepercayaan memilih agama. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Ardinata, 2020).

Di Kabupaten Bengkulu Selatan, Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis. Terjadi interaksi antara Agama Islam dan Agama Kristen. Kedua Agama ini hidup berdampingan dalam bermasyarakat. Menurut data yang di peroleh dari Profil Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemeluk agama yang berada di Desa Pino Baru, Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu jumlah yang beragama keristen 131 orang dan yang beragama islam sebanyak 1.048 Orang.

Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan masyarakat setempat cukup bertoleransi, namun jika dilihat dari beberapa pasangan yang menikah beda agama Di Desa Pino Baru terdapat beberapa keluarga yang kurang bertoleransi. Di Desa tersebut terjadi sebuah pernikahan beda agama yang mana menyebabkan kerenggangan antar keluarga pernikahan tersebut dilaksanakan pada tahun 2015 dan sampai sekarang keluarga tersebut masih adanya kerenggangan akibat perbedaan agama, tepatnya pada bulan Juli 2024 lalu kembali terjadi perdebatan dan setiap adanya perayaan hari besar baik pihak dari agama Kristen ataupun islam keluarga tersebut tidak saling sapa, tidak saling mengucapkan selamat setiap perayaan hari besar agamanya, hal demikian terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai nilai multikultural serta kurangnya sikap toleransi. Idealnya sebuah keluarga menganut sebuah kepercayaan (agama) yang sama, namun persoalannya akan ditimbulkan ketika terdapat dalam suatu keluarga

yang masing-masing anggotanya memiliki keyakinan agama yang berbeda-beda (Indramayapanna, 2022).

Dampak buruk dari perbedaan keyakinan agama terhadap pendidikan anak adalah mereka menjadi bingung apakah akan mengadopsi keyakinan orang tua mereka atau tidak. Anak-anak merasa berkewajiban secara moral untuk menyenangkan keduanya, meskipun mereka diizinkan untuk membuat keputusan sendiri. Anak-anak dihadapkan pada keputusan yang sulit ketika mereka harus memilih di antara dua kemungkinan. Dalam hal ini, orang tua atau keluarga justru mendorong anak-anak untuk ragu-ragu, yang menghambat kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang bijaksana.

Keberagaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat perbedaan di segala aspek, baik pendidikan, ekonomi, latar belakang keluarga, seperti yang terdapat di Desa Pino Baru Kecamatan Air Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat beberapa keberagaman yaitu seperti keberagaman mengenai latar belakang pendidikan, perbedaan asal, perbedaan sumber pendapatan ekonomi, perbedaan agama. Keberagaman bukan hanya melulu tentang perbedaan tetapi konsep Keberagaman juga menyangkut masalah penerimaan dan penghormatan. (Mandasari, 2023)

Keberagaman yang sering ditemukan ditengah kehidupan bermasyarakat merupakan suatu hal yang biasa terjadi, dengan adanya keberagaman di tengah masyarakat seringkali membuat masyarakat sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatan pada orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, beberapa kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda, mereka kurang berinteraksi dengan kelompok masyarakat yang lain karena mereka menganggap adanya keterbatasan dalam melakukan interaksi yang disebabkan perbedaan latar belakang. Manusia diciptakan dari berbagai bentuk yang beragam mulai dari perbedaan jenis

kelamin, warna kulit, bahasa, suku, budaya, dan agama yang berbeda dengan tujuan untuk saling mengenal satu sama lain.

Sering kita temui banyaknya konflik yang terjadi yang disebabkan oleh perbedaan dalam masyarakat seharusnya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia hendaknya bukan dijadikan sebagai ajang pemecah antar masyarakat, melainkan suatu kekayaan dijadikan sebagai suatu hal yang menarik dan memperkaya cara pandang kita terhadap kehidupan untuk menciptakan kehidupan yang rukun meskipun berada ditengah perbedaan, maka kita sebagai makhluk sosial harus mengutamakan kepentingan bersama dalam kehidupan bermasyarakat kita harus mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau kelompok, dengan menjaga komunikasi yang baik merupakan suatu upaya untuk saling memahami dan mempererat hubungan sosial dan dapat mencegah terjadinya konflik yang memicu perpecahan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan sikap toleransi dan sikap saling menghargai antar satu sama lain agar terciptanya persatuan, perdamaian, serta persaudaraan yang erat. Toleransi beragama merupakan suatu sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di kehidupan sekitar kita terutama perbedaan agama, sikap toleransi juga menghargai segala bentuk perbedaan, yang dapat menyebabkan terjadinya konflik, dengan adanya sikap toleransi dalam diri masing-masing individu maka akan terciptanya kedamaian.

Toleransi beragama menuntut kita untuk menghargai kebebasan beragama yang dimana setiap individu memiliki hak yang sama untuk memeluk dan menjalankan agama sesuai dengan keinginan dan kepercayaan masing-masing, menghargai kebebasan ini berarti tidak memaksa keyakinan kita kepada orang lain atau membatasi hak orang lain dalam menjalankan agamanya, setiap orang memiliki hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam hal memilih kepercayaan. Kita tidak boleh membedakan antara satu sama lain, penerapan sikap toleransi ini dalam kehidupan sangat diperlukan untuk menjaga baik perkataan

atau perbuatan kita agar tidak menyinggung dan tidak merendahkan orang lain, dalam kehidupan bermasyarakat sikap toleransi dapat diwujudkan melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam lingkungan masyarakat sekitar kita, seperti kegiatan sosial, gotong royong, dan kegiatan budaya. Toleransi ini merupakan suatu sikap untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat untuk dapat hidup berdampingan tanpa konflik.

Oleh karena itu penerapan nilai multikultural berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dari sudut pandang toleransi Beragama harus lebih di perhatikan kembali guna untuk terus menjaga rasa persatuan dan kesatuan serta toleransi antara umat beragama, penanaman nilai multikultural juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi tidak hanya antar individu, melainkan dalam hubungan sosial yang lebih luas di dalam kehidupan bermasyarakat, serta dengan penerapan nilai multikultural dapat menambah wawasan untuk tetap menjaga kerukunan dan menghargai perbedaan yang ada, selain itu dengan kita menanamkan nilai-nilai multikultural, sikap toleransi, dan menjaga keberagaman masyarakat tidak hanya memperkuat identitas nasional tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang damai, dan penuh rasa kebersamaan.

Selain itu, mengembangkan pola pikir yang toleran akan membantu kita dalam berbagai cara, seperti membina masyarakat yang lebih harmonis, mencegah konflik antarumat beragama, dan membangun hubungan di antara mereka. Selain itu, pertumbuhan nasional akan lebih mudah dan negara Indonesia akan mencapai persatuan. Toleransi dan keyakinan agama yang baik tidak selalu berbenturan. Tidak perlu kehilangan toleransi untuk mengadopsi pandangan militan dan fanatik dalam membela keyakinan. Seseorang tidak perlu didik secara kewarganegaraan tentang keyakinan atau pilihan agamanya sendiri untuk menjadi toleran; mereka hanya perlu siap untuk menghargai dan mengakui keputusan orang lain tentang apa yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dirumuskan dengan judul “Penerapan Nilai Multikultural Berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Perspektif Toleransi Beragama Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai multikultural berbasis nilai Ketuhanan yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam penerapan nilai multikultural berbasis nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana peran lembaga masyarakat Desa Pino Baru dalam mendukung penerapan nilai multikultural berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai multikultural berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui yang menjadi hambatan dalam penerapan nilai multikultural berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui peran lembaga masyarakat Desa Pino Baru dalam mendukung penerapan nilai multikultural berbasis Nilai Ketuhanan Yang Maha

Esa dalam perspektif toleransi beragama di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, yaitu:

1) Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan, serta memperluas pemahaman, baik dalam bidang pendidikan, dan sosial masyarakat, khususnya dalam hal bertoleransi antar umat beragama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peneliti berikutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan pendidikan multikultural menambah pemahaman terhadap pentingnya toleransi beragama dengan demikian masyarakat bisa untuk lebih menghargai perbedaan dan mempererat kerukunan serta mampu menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman yang ada.